

## PEMANFAATAN SITUS GUNUNG JAMBU SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH MATERI KERAJAAN HINDU DAN BUDHA (Studi Kasus Kelas X Di MA EL-Bayan Majenang)

**Fanny Astridha<sup>1</sup>, Yadi Kusmayadi<sup>2</sup>, Dewi Ratih<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia  
Email Koresponden: fannyastrid3@gmail.com

### ABSTRACT

*This research aims to examine cultural heritage in Wanareja District, Cilacap Regency, Central Java Province. The method used in this research is a qualitative method with data collection techniques of observation, interviews, and documentation/library. The results of the research show that the History learning process at MA EL-Bayan Majenang tends to use the lecture method. The learning resources used by teachers are only from textbooks provided by the school. The use of the Gunung Jambu site as a source for learning history is carried out using Power Point as a tool for learning history in the classroom. The obstacle faced in using the Mount Jambu Site as a Learning Resource is the limited material regarding the Mount Jambu Site. The next obstacle is the existence of the Mount Jambu Site which is at the top of Mount Jambu, which means students cannot see the Mount Jambu Site directly. Efforts made to address these obstacles are to maximize the material by using sources from journals as teaching materials.*

**Keywords:** Mount Jambu Site, Learning Resources, History

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti cagar budaya yang berada di Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi/kepastakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Sejarah di MA EL-Bayan Majenang cenderung menggunakan metode ceramah. Sumber Belajar yang dipakai oleh Guru juga hanya dari buku paket yang di sediakan oleh sekolah. Pemanfaatan Situs Gunung Jambu sebagai Sumber Belajar Sejarah dilakukan dengan menggunakan media Power Point sebagai alat bantu Pembelajaran Sejarah di Kelas. Kendala yang dihadapi dalam Pemanfaatan Situs Gunung Jambu sebagai Sumber Belajar adalah keterbatasan materi mengenai Situs Gunung Jambu, Kendala selanjutnya adalah keberadaan Situs Gunung Jambu yang berada di Puncak Gunung Jambu sehingga menyebabkan Peserta Didik tidak bisa melihat secara langsung Situs Gunung Jambu. Upaya yang dilakukan mengenai kendala tersebut adalah memaksimalkan materi dengan menjadikan sumber dari jurnal sebagai bahan ajar.

**Kata Kunci:** Situs Gunung Jambu, Sumber Belajar, Sejarah

*Cara sitasi:* Astridha, F., Kusmayadi, Y., & Ratih, D. (2025). Pemanfaatan situs gunung jambu sebagai sumber belajar sejarah materi kerajaan hindu dan budha(studi kasus kelas x di ma el-bayan majenang). *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 6 (2), 588-595.

## PENDAHULUAN

Situs merupakan lokasi-lokasi di mana ditemukan peninggalan arkeologi yang merupakan sisa dari masa lampau yang di tinggalkan oleh manusia. Triaristina & Rachmedita. (2021). Situs sejarah adalah tempat dimana informasi tentang peninggalan-peninggalan bersejarah dapat ditemukan. Situs bersejarah ini umumnya dilindungi oleh hukum dan banyak yang diakui sebagai situs bersejarah nasional secara resmi, Situs bersejarah dapat berupa bangunan, situs, atau struktur apa pun yang memiliki arti lokal, regional, atau nasional. Menurut Nababan et al. (2019).

Situs secara umum yaitu lokasi atau tempat yang memiliki nilai penting atau keistimewaan tertentu. Situs ini dapat berupa situs arkeologi, situs bersejarah, situs budaya, atau situs alam. Tempat-tempat ini memiliki nilai sejarah, nilai budaya, atau nilai alam yang signifikan dan menarik minat orang untuk mempelajarinya. Situs juga dapat menjadi pusat kegiatan sosial, politik, atau kegiatan keagamaan dalam suatu komunitas atau masyarakat. Dengan demikian, situs sejarah merupakan tempat dimana terdapat informasi-informasi tentang peninggalan bersejarah pada zaman dahulu, Dan situs ini biasanya ditemukannya berdasarkan melalui survei suatu daerah. Nababan et al. (2019),

Situs Gunung Jambu di Desa Cilongkrang, Kabupaten Cilacap, adalah peninggalan bersejarah yang ditemukan di wilayah bekas perkebunan PT Perkebunan Nusantara II. Penemuan batu Yoni berukuran 86 cm x 85 cm dengan cekungan 29 cm, patung Andini sepanjang 75 cm, dan batu pipisan berukuran 40 cm x 30 cm menunjukkan pentingnya wilayah ini dalam sejarah lokal. Benda-benda ini berfungsi sebagai penanda wilayah yang dianggap suci, digunakan untuk pemujaan dewa, tempat pertapaan, dan penyucian diri. Peletakan Lingga, Yoni, dan patung Lembu Andini di puncak Gunung Jambu menegaskan fungsi sakral situs tersebut. Menurut kepercayaan setempat, pernah ada air yang mengalir dari mulut patung Lembu Andini, namun sekarang pancuran tersebut sudah tidak berfungsi lagi, dan bagian depan patung mengalami kerusakan, menyulitkan identifikasi bentuk aslinya.

Situs ini memenuhi kriteria cagar budaya sesuai Undang-Undang No. 11 Tahun 2010, yang menetapkan warisan budaya berupa benda, bangunan, atau kawasan penting untuk dilestarikan. Upaya pelestarian ini tidak hanya bertujuan melindungi warisan budaya dari kerusakan tetapi juga menjadikan situs ini sebagai sarana pembelajaran sejarah. Metode seperti kunjungan langsung, penggunaan film dokumenter, atau foto-foto bagian situs dapat meningkatkan pemahaman konkret peserta didik terhadap sejarah. Namun, pemanfaatan situs bersejarah dalam pendidikan belum optimal. Penting untuk terus menjaga dan memperkenalkan situs-situs tersebut kepada masyarakat lokal dan internasional untuk mencegah kerusakan atau kepunahan. Dalam lingkup Pendidikan Sejarah, ilmu Sejarah menurut Sofiani & Andriyani. (2020), adalah bidang pengetahuan yang mempelajari pengalaman manusia di masa lampau dalam konteks ruang dan waktu. Melalui Sejarah kita dapat belajar dari kesalahan yang telah dilakukan oleh orang-orang di masa lalu. Sebab dari itu kita dapat melalui pemahaman Sejarah, dan kita juga dapat memiliki kesempatan untuk belajar dari kesalahan yang pernah dilakukan oleh orang-orang di masa lalu.

Peristiwa masa lalu memengaruhi kehidupan di masa depan, dan memahami sejarah dapat memberikan wawasan untuk perbaikan masa kini. Sumber belajar akan lebih bermanfaat jika siswa dan guru menggunakan sumber yang sama. Sumber belajar bisa berupa tempat seperti perpustakaan, museum, atau situs bersejarah, benda yang mengubah perilaku siswa, orang-orang dengan keahlian tertentu, atau buku dan peristiwa terkini.

Pembelajaran sejarah akan lebih menarik jika guru mampu berinovasi dengan kegiatan yang sesuai minat siswa, memberikan pengalaman bermakna, dan menghindari kebosanan. Tujuan pembelajaran sejarah adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta memahami kehidupan masa lalu untuk membentuk identitas nasional. Namun, banyak siswa menganggap sejarah membosankan karena sering hanya fokus pada hafalan fakta kronologis. Pendidik sebaiknya tidak terbatas pada buku teks tetapi menggunakan berbagai sumber belajar, seperti situs bersejarah untuk memberikan pemahaman lebih mendalam. Dalam penelitian ini terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan, untuk mengetahui bahwa penelitian yang peneliti lakukan ini belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Beberapa di antaranya adalah penelitian berupa skripsi dan jurnal.

Skripsi karya Ahmad Fauzan yang berjudul "Pemanfaatan Situs Candi Ronggeng Sebagai Sumber Belajar Sejarah Dengan *Media Morph Transsition Powerpoint* Untuk Siswa Kelas X IPS II MA Fathurrahman" tahun 2023. Dalam judul penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan situs Candi Ronggeng sebagai sumber belajar dengan media *morph transition powerpoint* untuk siswa kelas X IPS II MA Fathurrahman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi/kepuustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Sejarah di MA Fathurrahman cenderung

menggunakan metode ceramah. Sumber belajar yang dipakai oleh guru juga hanya sebatas dari buku paket yang disediakan oleh sekolah. Pemanfaatan situs Candi Ronggeng sebagai sumber belajar sejarah dilakukan dengan menggunakan media *powerpoint* dengan fitur *morph transition*. Hasil pemanfaatan situs Candi Ronggeng sebagai sumber belajar sejarah di MA Fathurrahman, peserta didik dapat dikatakan aktif dalam proses pembelajaran. Adapun yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti kaji yaitu terletak pada obyek penelitian. Obyek penelitian yang mereka kaji adalah Situs Candi Ronggeng sedangkan obyek yang akan peneliti kaji yaitu Situs Gunung Jambu. Selanjutnya terdapat pada subyek penelitian. Dimana subyek yang mereka teliti adalah MA Fathurrahman sedangkan subyek penelitian yang akan peneliti kaji adalah MA El-Bayan Majenang.

Sumber belajar mencakup berbagai hal yang mendukung proses belajar mengajar, seperti buku, lingkungan, dan media. Dalam sejarah, sumber ini dapat berupa dokumen, artefak, atau kunjungan ke situs bersejarah, yang membantu siswa memahami konteks peristiwa masa lalu dan meningkatkan minat belajar sejarah. Nababan et al. (2019). Demi tercapainya tujuan pembelajaran sejarah, tentunya pembelajaran sejarah memiliki kewenangan untuk dikembangkan dengan sedemikian rupa dengan mengikuti kebutuhan siswa, guru bahkan satuan pendidikan. MA EL-Bayan Majenang dalam pembelajaran sejarahnya memiliki potensi pengembangan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar baik yang ada di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Dalam Pemanfaatan Situs Gunung Jambu sebagai sumber belajar sejarah dibutuhkan waktu yang cukup panjang agar pembelajaran Sejarah dapat dilakukan secara efisien. Tetapi, keterbatasan waktu yang ada mungkin menjadi hambatan dalam menjalankan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan situs gunung jambu sebagai sumber belajar. Pemanfaatan Situs Gunung Jambu Sebagai bahan pembelajaran sejarah merupakan strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah. Dengan adanya Situs Gunung Jambu sebagai sumber belajar sejarah, diharapkan siswa dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka tentang sejarah. Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi guru dan siswa dalam memanfaatkan Situs Gunung Jambu sebagai alat pembelajaran sejarah, Terutama dalam materi mengenai Kerajaan Hindu Budha.

## METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menerapkan metode kualitatif sebagai bahan dasar metodologi. Pilihan metode ini dianggap sangat relevan karena penelitian ini lebih fokus pada eksplorasi dan pemahaman fenomena atau persepsi yang kompleks dalam konteks tertentu. Teknik pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif, biasanya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu: 1) Wawancara, 2) Observasi, dan 3) Dokumentasi. Sebelum masing-masing teknik tersebut dipakai, untuk memperoleh informasi, dan pada bagian fokus masalah mana yang memerlukan teknik wawancara.

Adapun Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah observasi. observasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan mengamati objek atau fenomena secara langsung tanpa campur tangan. Tujuannya adalah mengumpulkan informasi yang akurat mengenai aspek yang diamati. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di berbagai tempat seperti situs Gunung Jambu, sekolah, dan kantor dinas untuk memahami penggunaan situs sejarah sebagai bahan belajar. Selanjutnya peneliti melakukan proses Wawancara, yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber untuk mendapatkan informasi mendalam. Peneliti melakukan wawancara dengan juru kunci, kepala sekolah, guru, siswa, dan pejabat di Dinas Pendidikan untuk memperoleh data terkait penggunaan situs Gunung Jambu sebagai sumber belajar dan kendala yang dihadapi. Dan yang terakhir yaitu Dokumentasi, mencakup pengumpulan bahan tertulis seperti buku, artikel, dan catatan historis yang relevan dengan penelitian. Bahan ini digunakan untuk mendukung argumen dan memperkuat dasar teori penelitian tentang pemanfaatan situs sejarah dalam pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

- 1) Madrasah Aliyah El-Bayan Majenang (MA El-Bayan) resmi berdiri mulai tahun 1989. Madrasah yang berada di bawah naungan Yayasan El-Bayan Majenang ini juga masih senasab dengan PonPes El-Bayan Majenang. Baik



PonPes El-Bayan atau MA El-Bayan berawal dari perjuangan dan kesabaran Almaghfurlah simbah K.H Najmudin membangkitkan ghirah tarbiyah di lingkungan Majenang dan sekitarnya. Secara administratif lokasi sekolah berada di Jl. Benda Km. 02 Desa Padangjaya, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap Jawa Tengah, Kode Pos 53257. Madrasah Aliyah ( MA ) El-Bayan Majenang berdiri dengan SK Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: Wk/5.a/PP.03.2/1342/1989 tanggal 7 Juli 1989.

- 2) Gunung Jambu berdiri pada tahun 1993. Situs Gunung Jambu berada di bawah naungan PT Perkebunan Nusantara II atau PTPN II yang merupakan wilayah bekas Badan Usaha Milik Negara dalam bidang Agribisnis Perkebunan. Secara administratif lokasi Situs Gunung Jambu berada di Desa Cilongkrang Rt 01, Rw 06, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap.

## B. Pembahasan

### 1. Sejarah Situs Gunung Jambu

Desa Cilongkrang memiliki ikatan kuat dengan masa kolonial Belanda yang masih dapat dilihat melalui sejumlah bangunan peninggalan zaman penjajahan. Desa ini terkenal dengan keberagaman budaya dan bahasa masyarakatnya, di mana penduduk berbicara dalam dialek Jawa Banyumasan dan Bahasa Sunda. Keaneekaragaman ini dipengaruhi oleh letak geografis desa yang berada di dekat perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Barat. Dari segi ekonomi, sebagian besar penduduk bekerja di bidang pertanian dan perkebunan karet milik negara, meskipun tidak sedikit yang merantau ke kota besar untuk mencari penghidupan yang lebih baik.

Sejarah Cilongkrang tercatat sejak masa Kerajaan Pajajaran pada awal abad ke-16, sebagaimana yang disampaikan dalam catatan perjalanan Bujangga Manik, seorang pendeta Hindu. Situs-situs peninggalan masa lalu di desa ini, terutama di Situs Gunung Jambu, mencakup berbagai artefak seperti candi, patung, dan simbol-simbol Hindu, termasuk Lingga dan Yoni yang melambangkan kesuburan. Peninggalan ini menunjukkan adanya pengaruh agama Hindu yang pernah berkembang pesat di daerah tersebut. Situs Gunung Jambu sendiri dikenal karena adanya artefak seperti patung Lembu Andini, Lingga Yoni, dan batu pipisan, yang ditemukan dalam kondisi terpisah dan rusak akibat waktu.

Selain artefak fisik, Situs Gunung Jambu juga kaya akan cerita rakyat. Salah satu cerita yang populer mengaitkan situs ini dengan Syekh Abdul Qadir Jaelani, seorang ulama terkenal yang dipercaya pernah bertapa dan beristirahat di sana dalam perjalanan menuju Gunung Lawet di Banyumas. Konon, putrinya yang masih bayi meninggal di puncak gunung dan dimakamkan di tempat yang sekarang dikenal sebagai Sanghyang Indit Inditan. Menurut keterangan saksi lokal, termasuk mantan pengawas kebudayaan yang bertugas di daerah tersebut antara tahun 1976 dan 1993, kisah-kisah tentang situs ini telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Penelitian arkeologis yang dilakukan pada akhir 1980-an hingga awal 1990-an oleh tim dari Yogyakarta dan Jakarta mengonfirmasi bahwa peninggalan di Situs Gunung Jambu memiliki kaitan dengan kebudayaan Hindu. Penemuan penting termasuk patung Lembu Andini yang terpecah menjadi tiga bagian, Lingga Yoni yang terbelah menjadi beberapa bagian, dan batu pipisan, yang menunjukkan pentingnya penggunaan artefak tersebut dalam kehidupan masyarakat di masa lalu. Penelitian ini menambah pemahaman tentang sejarah situs dan memperkuat statusnya sebagai cagar budaya yang dilindungi.

Situs Gunung Jambu dikelola oleh PT Perkebunan Nusantara II, yang dulunya merupakan wilayah perkebunan negara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan juru kunci situs, diketahui bahwa asal mula penemuan Situs Gunung Jambu terkait dengan pembukaan hutan di tahun 1907. Di masa itu, prajurit dari Nusakambangan yang sedang dalam perjalanan kembali ke Jawa Barat singgah di puncak Gunung Jambu dan meninggalkan berbagai peninggalan seperti patung, Lingga, dan Yoni. Penemuan ini kemudian dikenal oleh masyarakat sekitar dan dinamakan Situs Gunung Jambu.

Secara keseluruhan, Situs Gunung Jambu menyimpan nilai sejarah dan budaya yang sangat penting bagi Desa Cilongkrang. Peninggalan-peninggalan yang ada tidak hanya menjadi saksi bisu dari masa lalu tetapi juga merupakan bagian dari identitas dan kebanggaan masyarakat setempat. Dengan adanya berbagai cerita, penelitian, dan pemeliharaan yang terus berlanjut, situs ini terus berperan sebagai sumber pengetahuan dan pelestarian budaya.

## 2. Pelaksanaan Pemanfaatan dan Hasil Pembelajaran Situs Gunung Jambu Sebagai Sumber Sejarah

### a. Pertemuan pertama

Penelitian ini mengamati pembelajaran sejarah di kelas XE6 MA EL-Bayan Majenang, yang memanfaatkan Situs Gunung Jambu sebagai sumber belajar sejarah. Guru sejarah, Ibu Eka Nursafitri, S.Pd., membahas materi Kerajaan Hindu-Budha dengan fokus pada peninggalan sejarah yang ada di situs tersebut. Sebelum memulai, guru menyiapkan bahan ajar seperti modul, silabus, buku paket, dan proyektor untuk mendukung proses pembelajaran. Situs Gunung Jambu, yang terletak di Desa Cilongkrang, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap, dipilih karena memiliki peninggalan sejarah Hindu-Budha seperti Lingga, Yoni, dan Patung Lembu Andini.

Pembelajaran diawali dengan mengulas materi tentang kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia, seperti Kerajaan Kutai, Tarumanegara, dan Sriwijaya, yang memiliki pengaruh besar dalam sejarah Indonesia. Guru menggunakan presentasi PowerPoint untuk memperkenalkan Situs Gunung Jambu sebagai contoh nyata peninggalan sejarah, dan meminta siswa mencari informasi lebih lanjut untuk didiskusikan di pertemuan berikutnya.

Selama proses pembelajaran, evaluasi dilakukan melalui diskusi kelas, post-test, dan pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dan berpartisipasi. Beberapa kendala yang dihadapi adalah keterbatasan sumber informasi tentang Situs Gunung Jambu, yang tidak memiliki banyak catatan tertulis, dan lokasi situs yang berada di puncak gunung sehingga sulit diakses secara langsung.

Meski ada tantangan, pembelajaran dengan memanfaatkan Situs Gunung Jambu ini terbukti meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah, khususnya mengenai Kerajaan Hindu-Budha. Pendekatan ini membuat siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual. Upaya terus dilakukan untuk mengatasi kendala, termasuk dengan menggunakan jurnal-jurnal arkeologi sebagai bahan ajar tambahan.

### b. Pertemuan Kedua

Pada 20 Mei 2024, pelajaran sejarah di kelas XE6 MA EL-Bayan Majenang berlangsung dari pukul 07.30 hingga 08.30 WIB. Ibu Eka Nursafitri, guru sejarah, tiba di ruang guru pada pukul 07.00 WIB dan mempersiapkan bahan ajar untuk pembelajaran tentang Kerajaan Hindu-Buddha, termasuk penjelasan tentang Situs Gunung Jambu di Desa Cilongkrang, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap. Bahan ajar ini disampaikan menggunakan buku pelajaran dan presentasi PowerPoint.

#### Persiapan Awal

Pembelajaran dimulai dengan Ibu Eka memberikan salam dan melakukan absensi siswa. Semua siswa hadir, sebanyak 24 orang. Setelah absensi, Ibu Eka menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu memahami peninggalan sejarah Situs Gunung Jambu sebagai bagian dari materi Kerajaan Hindu-Buddha. Guru kemudian memulai penjelasan mengenai sejarah Situs Gunung Jambu, lokasi situs yang terletak di Cilongkrang, serta peninggalan arkeologinya.

#### Kegiatan Inti

Kegiatan utama dimulai dengan penjelasan materi tentang Kerajaan Hindu-Buddha dan kaitannya dengan peninggalan sejarah di daerah setempat. Ibu Eka menjelaskan bahwa Situs Gunung Jambu, yang terletak di puncak Gunung Jambu, menyimpan peninggalan penting seperti Lingga, Yoni, dan Batu Pipisan. Siswa diajak untuk memahami fungsi dan makna dari benda-benda peninggalan tersebut dalam konteks sejarah Hindu-Buddha, seperti Lingga dan Yoni yang melambangkan aspek keagamaan.

Ketika PowerPoint ditampilkan, siswa aktif berpartisipasi dengan mengajukan pertanyaan. Ririn, misalnya, bertanya mengapa situs tersebut dinamai Gunung Jambu. Ibu Eka menjelaskan bahwa situs tersebut dinamakan demikian karena lokasinya berada di puncak Gunung Jambu. Pertanyaan lain dari Risa mengenai peninggalan situs dijelaskan dengan rincian bahwa ada benda-benda seperti Lingga, Yoni, dan Batu Pipisan. Selain itu, Reva menanyakan lokasi tepat situs tersebut, dan dijawab bahwa Situs Gunung Jambu terletak di Desa Cilongkrang, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap. Guru juga memberikan

informasi tambahan tentang sejarah dan fungsi benda-benda yang ditemukan di situs ini. Lingga dan Yoni, misalnya, berfungsi sebagai simbol pemujaan dalam agama Hindu, sementara Batu Pipisan digunakan untuk menghaluskan bahan-bahan ramuan. Peneliti yang hadir turut membantu menjelaskan detail terkait situs ini untuk memperkaya pengetahuan siswa.

#### Tugas dan Evaluasi

Setelah penyampaian materi, guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk membuat resume tentang Situs Gunung Jambu berdasarkan presentasi dan penjelasan yang telah diberikan. Tugas ini bertujuan agar siswa dapat menggali informasi lebih lanjut secara mandiri dan mempresentasikannya di depan kelas pada pertemuan berikutnya. Penutupan dilakukan dengan menyimpulkan poin-poin utama dari pelajaran, seperti pentingnya Situs Gunung Jambu sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal dan kaitannya dengan masa Hindu-Buddha di Indonesia. Ibu Eka juga memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu semangat belajar dan menghargai sejarah. Sebelum mengakhiri pelajaran, siswa diajak untuk berdoa.

#### Evaluasi Pembelajaran

Guru mengevaluasi proses pembelajaran melalui diskusi di kelas, keaktifan siswa dalam bertanya, serta keterlibatan mereka selama kegiatan berlangsung. Tugas membuat resume bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih serius dan fokus ketika materi disampaikan melalui PowerPoint, dan banyak yang aktif bertanya, menandakan ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran berbasis situs bersejarah.

#### Pemanfaatan Situs Gunung Jambu sebagai Sumber Belajar

Penggunaan Situs Gunung Jambu sebagai sumber belajar membawa manfaat konkret, karena siswa bisa mempelajari sejarah secara langsung dan mendalam. Situs ini menawarkan pengalaman belajar yang lebih hidup dibandingkan metode ceramah dan presentasi saja. Dengan memahami peninggalan seperti Lingga, Yoni, dan Batu Pipisan, siswa dapat melihat langsung contoh artefak yang menjadi bukti sejarah masa lalu.

Namun, pemanfaatan situs ini sebagai sumber belajar menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber informasi yang tersedia dan lokasi situs yang cukup sulit dijangkau karena terletak di puncak gunung. Meskipun demikian, upaya tetap dilakukan untuk menggali lebih banyak informasi melalui penelitian dan sumber akademis lainnya, seperti jurnal arkeologi yang membahas temuan di Situs Gunung Jambu.

#### Dampak Positif Terhadap Pembelajaran

Penggunaan Situs Gunung Jambu sebagai bahan ajar berdampak positif terhadap antusiasme siswa dalam belajar sejarah. Mereka menjadi lebih aktif dan terlibat dalam diskusi kelas. Hal ini terlihat dari hasil tes lisan yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Respon yang baik dari siswa juga membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga berinteraksi dengan materi pembelajaran.

Dengan demikian, memanfaatkan Situs Gunung Jambu sebagai sumber belajar terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah dan menumbuhkan minat belajar sejarah secara lebih luas. Refai. (2022),

## KESIMPULAN

Cilongkrang memiliki ikatan Sejarah yang kuat dengan era kolonial Belanda yang masih tercermin dalam bangunan-bangunan peninggalan zaman penjajahan tersebut. Awal sejarah dari masa Kerajaan Pajajaran dapat ditemukan dalam catatan perjalanan yang disusun oleh Bujangga Manik, seorang pendeta Hindu yang menjelajahi Jawa pada awal abad ke-16 M. Catatan ini tertulis di atas daun lontar dan menyajikan identifikasi topografi daerah yang sekarang menjadi bagian dari Kabupaten Cilacap. Di Jawa, terutama di daerah desa Cilongkrang, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap, kita dapat menemukan Lingga dan Yoni seperti yang terlihat pada Lingga Yoni di Situs Gunung Jambu.

Pembelajaran Sejarah MA EL-Bayan Majenang cenderung menggunakan model pembelajaran ceramah dengan sumber belajar yang sudah tersedia dari sekolah berupa buku paket dan LKS. Selama pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Kerajaan Hindu Budha (Ibu Eka Nursafitri) belum pernah melakukan Pembelajaran dengan memanfaatkan Situs Sejarah sebagai sumber belajar, karena terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, dan transportasi.

Pemanfaatan Situs Gunung Jambu sebagai sumber belajar sejarah di MA EL-Bayan Majenang, memiliki potensi yang baik sebagai bentuk pengembangan pembelajaran sejarah. Meski Situs Gunung Jambu di Puncak gunung, pemanfaatan untuk dijadikan sebagai sumber belajar tetap bisa dilakukan dengan beberapa tahapan mulai dari persiapan yang meliputi menyiapkan perangkat pembelajaran seperti menyiapkan bahan ajar, Modul dan menyiapkan *powerpoint*. Lalu penjelasan materi dengan model pembelajaran ceramah yang diselingi dengan tanya jawab sebagai bentuk interaksi. Pada penutup pembelajaran guru memerintahkan peserta didik untuk membuat sebuah rangkuman dari materi yang sudah disampaikan, lalu memberikan apresiasi dan menutup dengan salam.

Terdapat kendala yang dihadapi dalam Pemanfaatan Situs Gunung Jambu sebagai sumber belajar sejarah studi kasus kelas X di MA EL-Bayan Majenang, diantaranya keterbatasan materi dan keberadaan Situs Gunung Jambu yang berada di Puncak Gunung Jambu. Upaya yang dilakukan terkait kendala dalam pemanfaatan Situs Gunung Jambu sebagai sumber belajar sejarah studi kasus kelas X MA EL-Bayan Majenang adalah dengan memaksimalkan pengumpulan materi dari jurnal-jurnal dalam pembelajaran.

## REKOMENDASI

Guru; dapat memperkaya materi tentang Situs Gunung Jambu dengan menambahkan informasi sejarah lokal lainnya, seperti peninggalan budaya setempat yang terkait dengan Kerajaan Hindu dan Buddha di wilayah Cilacap. Hal ini akan memberikan konteks yang lebih luas dan membantu siswa memahami hubungan antara situs tersebut dan sejarah nasional.

Untuk meningkatkan efektivitas penggunaan situs sebagai sumber belajar, guru perlu mengikuti pelatihan khusus tentang pembelajaran berbasis situs sejarah. Pelatihan ini dapat meliputi teknik mengajar di luar kelas, penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran sejarah, dan cara menarik minat siswa dalam mempelajari situs bersejarah.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, terutama kepada pembimbing, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 19.
- Lestari, I. S., Rahman, A., & Putra, M. M. (2020). *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual pada Anak Usia Dini di Paud Akhlak Mulia*. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/3119>
- Lutfiana, O., Budiyantri, R. B., & Mahindra, I. B. (2019). Evaluasi Nilai-Nilai Sejarah Pada Zona Inti Kota Tua, Jakarta Barat, DKI Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 0(0), 1-53.1-1.53.5.
- Luthfiyah, M. F. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. November, 26.
- Maman Sumaludin, M. (2018). Identitas Nasional Dalam Buku Teks Pelajaran Sejarah SMA. *HISTORIA: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 1(2), 97-104.
- Mursidi, A., & Soetopo, D. (2019). Aprilia, T., & Valensy Rachmedita, V. R. (2021). Situs-Situs Sejarah di Lampung Sebagai Sumber Belajar Sejarah. *Journal of Research in Social Science and Humanities*, 1(2), 69-77. *JurnalNasional.Ump.Ac.Id*, 13, 41-57. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/6165>
- Nababan, S. A., Agung, L., & Yamtina, S. (2019). Pemanfaatan Situs Kota Cina Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal Di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 01(04), 49- 55.
- Nurmanuel, P. C. (2013). Penggunaan Buku Sekolah Elektronik (BSE) sebagai Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran IPS Sejarah di SMP Negeri 1 Batang. *Indonesian Journal of History Education*, 2(1), 11-17. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe>

